BAB III

METEODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan makna data atau fenomena dan pengaruh yang ditangkap oleh peneliti ketika sudah terjun ke lapangan dengan menunjukkan bukti-buktinya. Dalam penelitian kualitatif ini yang mempelajari bagaimana penggunaan diglosia pada proses pembelajaran bahasa indonesia siswa SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat. penelitian ini tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interprestasikan.

Denzim & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Sugiyono menyatakan penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, Teknik pengumpulan dengan trigulasi atau gabungan, analisis data bersifat in

induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kuliatatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[33]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah di mana dalam penelitian kualitatif instrumennya sendiri adalah orang atau peneliti itu sendiri. Adapun penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan makna data atau fenomena yang ditangkap oleh peneliti ketika sudah terjun ke lapangan dengan menunjukkan bukti-buktinya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat. Peneliti mengambil SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan belum ada yang pernah dilakukan penelitian terkait dengan studi penggunaan diglosis pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat.

[33]Anggito, A., dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian kualitatif . jawa barat: chifi jejak hal 7-8

2. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal penelitian ini diseminarkan.

C. Sumber Data dan Data Penelitian

1. **Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat dan materi audiovisual yaitu rekaman dan isi lampiran dari rekaman tersebut pada saat interaksi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat.

2. **Data Penelitian**

Data penelitian merupakan penjelasan dari sumber data yang diteliti. Jenis data primer dan data sekunder.

a. Data Primer, yaitu data pokok yang menjadi fokus penelitian ini, data yang dimaksud yaitu data hasil rekaman guru dan siswa dalam penggunaan variasi bahasa saat berinteraksi atau berkomunikasi ketika saat proses pembelajaran bahasa indonesia di kelas..

b. Data Sekunder, yaitu data penunjang yang didapat dari buku-buku referensi dan artikel yang berkaitan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah lagkah utama pada penelitian,karena tujuan utama meneliti adalah untuk memperoleh data.tanpa Teknik pengumpulan data.peneliti tidak mungkin memperoleh data untuk mendapatkan standar dari

data yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

   Dalam penelitian ini, observasi memainkan peran sentral untuk memahami secara langsung fungsi dan fenomena diglosia dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti secara aktif mengikuti dan mengamati proses kegiatan belajar mengajar (KBBM) di SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat. Selama observasi, fokus utama adalah mencatat bagaimana dua variasi bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Ambon digunakan oleh para siswa. Peneliti mengamati fungsi penggunaan kedua variasi bahasa tersebut, misalnya kapan siswa beralih dari satu bahasa ke bahasa lain, dalam situasi apa Bahasa Indonesia formal digunakan, dan kapan Bahasa Melayu Ambon yang lebih santai muncul. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi fenomena penggunaan diglosia, menggabungkan unsur dari kedua bahasa dalam satu kalimat atau berpindah total dari satu bahasa ke bahasa lain. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data-data konkret dan nyata, yang berfungsi sebagai bukti kuat untuk mendukung temuan penelitian. Dengan mengamati langsung interaksi verbal di dalam kelas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang disajikan mencerminkan kejadian sebenarnya dan bukan hasil rekayasa. Ini memberikan validitas yang tinggi pada hasil penelitian tentang diglosia di lingkungan sekolah tersebut.

2. Wawancara.

   Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan tidak terstruktur. Ini berarti proses wawancara berlangsung secara bebas, tanpa panduan pertanyaan yang kaku atau daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Dalam praktiknya, peneliti membangun komunikasi dua arah dengan narasumber. Tujuannya adalah untuk menggali informasi relevan secara mendalam mengenai penggunaan diglosia dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik-topik yang muncul secara spontan selama percakapan, sehingga bisa mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan detail dari sudut pandang narasumber. Wawancara ini dilakukan secara langsung, dengan fokus pada pengumpulan data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh peneliti langsung dari sumber pertama, seperti yang terjadi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti di lapangan. Ini memastikan bahwa data yang terkumpul adalah informasi asli dan relevan langsung dari konteks penelitian.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi dalam penelitian adalah kumpulan bukti atau hasil yang dikumpulkan oleh peneliti selama fase pengumpulan data. Ini berperan sebagai verifikasi penting bahwa informasi yang disajikan dalam

penelitian benar-benar terjadi dan akurat. Ketika peneliti melakukan teknik seperti wawancara atau observasi, dokumentasi bisa berupa beragam bentuk. Contoh umum termasuk foto, rekaman audio wawancara, catatan lapangan yang detail, transkrip percakapan, atau bahkan tangkapan layar (screenshot) jika penelitian melibatkan sumber digital. Intinya, dokumentasi berfungsi sebagai jejak audit yang memungkinkan peneliti untuk memvalidasi temuan mereka dan memberikan dasar yang kuat bagi kesimpulan yang ditarik. Ini juga meningkatkan kredibilitas penelitian, karena pembaca dapat melihat bahwa data didukung oleh bukti konkret dari lapangan.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mengumpulkan informasi dengan cara datang ke lapangan kemudian melihat fenomena diglosia yang terjadi di lingkungan Pendidikan lebih tepatnya siswa di SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat. kemudian mengumpulkan informasi dari guru mata pelajaran Bahasa indoneia di sekola SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat dengan alat sebagai berikut:

1. pedoman wawancara mendalam berupa daftar pertanyaan yang harus dikumpulkan.
2. perekam suara sebagai data informasi yang didapat oleh peneliti untuk

melengkapi penelitian dan sebagai alat dalam mewawancarai narasumber.

3. Dokumentasi. hasil atau bukti yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan Teknik wawancara atau observasi yang dapat berupa dokumen foto atau sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, menurut sugiyono dimana analisisnya berlandaskan dari data yang didapat di lapangan selama penelitian. setelah itu baru diluaskan menjadi pola hubungan atau menjadi hipotesis. mulai dari hipotesis yang dirumuskan berkat dari data tersebut, setelah data yang diproses berulang-ulang tersebut menghasilkan kesimpulan[34]. Selanjutnya data diperiksa dengan menggunakan model interaktif untuk analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat mengubah pola pikir peneliti menjadi lebih responsif, berwawasan luas terhadapa ringkasan dan memfokuskan perhatian pada hal-hal penting sesuai dengan penelitian. Setelah reduksi data. Data tersebut akan membantu peneliti menggumpulkan lebih banyak data jika diperlukan. Adapun pada penelitian ini, data yang dikumpulkan berdasarkan temuan wawancara, observasi, dan

[34] Sugiyono, noor, j. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: kencana prenada media grup. 2016. 335

dokumentasi terkait penggunaan diglosia pada proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat kemudian informasi dipilih yang paling relevan dengan penelitian dan memberikan temuan penelitian.

Dalam penelitian tentang penggunaan diglosia pada proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat, reduksi data dilakukan dengan cermat dari berbagai sumber. Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola kunci, serta informasi yang secara langsung berkaitan dengan fenomena diglosia di lingkungan belajar tersebut. Informasi yang paling relevan akan dipilih dan diringkas, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana dua variasi bahasa (Bahasa Indonesia formal dan Bahasa Melayu Ambon) digunakan dan berinteraksi dalam konteks pembelajaran. Setelah reduksi, data yang telah difokuskan ini akan menjadi dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut, dan jika diperlukan, dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data tambahan guna memperdalam temuan penelitian.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya bagi peneliti adalah menyajikan data setelah direduksi. Ringkasan singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan lain-lain digunakan untuk menyajikan data. Cara data dibatasi untuk mengumpulkan informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan cara menarasikan hasil wawancara yang terkumpul dan menggabungkan hasil observasi dengan data dokumentasi untuk memberikan analisis.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik atau mengambil kesimpulan berdasarkan fenomena data yang diteliti. Jika peneliti tidak dapat menemukan informasi atau data yang dapat dipercaya, kesimpulan awal yang ditarik oleh peneliti bersifat sementara dan dapat berubah. Maka peneliti mencoba untuk melakukan pencarian data kemudian peneliti mendapatkan persamaan untuk menarik kesimpulan awal yang dikuatkan oleh data yang dapat dipercaya, maka kesimpulan yang ditarik dapat dianggap akurat.

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponenutama diantaranya:

1. Pengamatan para siswa saat berbicara dalam bahasa Indonesia dan bahasa Seram (melayu ambon)

   Pada bagian ini peneliti mengamati siswa SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat selama proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui bagaimana fenomena dan fungsi penggunaan bahasa Indonesia dan Bahasa Seram (melayu ambon) dalam proses diskusi pembelajaran Bahasa Indonesia.

hal tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga tentang ragam bahasa dan interaksi sosial atau kemunculan diglosia bahasa. Saat para siswa berbicara, mereka mungkin menggunakan diglosia bahasa yang bervariasi tergantung pada konteks dan situasi komunikasi. Misalnya, mereka menggunakan bahasa formal saat berbicara dengan gurunya, sementara mereka menggunakan bahasa santai atau bahkan bahasa gaul atau bahkan bahasa Seram saat berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, pengamatan juga dapat mengungkapkan bagaimana faktor-faktor sosial seperti latar belakang etnis, budaya, dan sosial memengaruhi pola komunikasi dan pemilihan bahasa. Siswa dengan latar belakang yang berbeda (tidak semuanya bersuku Seram) mungkin memiliki gaya berbicara yang berbeda pula, dan ini dapat tercermin dalam penggunaan kosakata, aksen, atau struktur kalimat

2. Pengumpulan tuturan yang diucapkan selama percakapan

Pengumpulan tuturan yang diucapkan selama percakapan dan identifikasi kalimat tersebut sebagai bagian dari ragam bahasa Tinggi (T) atau ragam bahasa Rendah (R) adalah langkah-langkah dalam menganalisis ragam bahasa. Ragam bahasa Tinggi sering digunakan dalam konteks formal seperti

saat siswa berinteraksi dengan guru, sementara ragam bahasa Rendah lebih umum digunakan dalam situasi santai atau informal seperti percakapan sehari-hari dengan teman sebaya. Dalam pengumpulan tuturan, perhatian harus diberikan pada struktur kalimat, penggunaan kata-kata, kosakata, dan tingkat formalitas bahasa yang digunakan. Di sisi lain, tuturan yang menggunakan struktur kalimat yang lebih sederhana, kosakata sehari-hari, dan bahasa yang lebih santai akan cenderung termasuk dalam ragam bahasa Rendah (R)

3. Identifikasi tuturan tersebut sebagai bagian dari ragam bahasa T (Tinggi) atau ragam bahasa R (Rendah).

   Identifikasi ragam bahasa ini penting karena dapat mempengaruhi pemahaman dan kesan yang dibuat oleh pembicara. Misalnya, penggunaan ragam bahasa Tinggi (T) dalam situasi yang memerlukan kesantunan atau profesionalisme dapat meningkatkan kredibilitas pembicara, sementara penggunaan ragam bahasa Rendah (R) dalam konteks yang sama dapat dianggap kurang sopan atau tidak sesuai. Dengan demikian, pengumpulan kalimat dan identifikasi ragam bahasa Tinggi (T) atau Rendah (R) memungkinkan untuk memahami cara orang berkomunikasi dalam berbagai konteks sosial dan budaya serta membantu dalam menyusun strategi komunikasi

yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong, keabsahan data sangatla penting bagi peneliti kualitatif, karena yang pertama dengan keabsahan data peneliti kualitatif dapat melakukan penyagahan balik kepada pihak yang menuduhkan bahwa. pada data penelitian kulitatif terdapat kecurangan data.[35]

Keabsahan data untuk penelitian ilmiah harus diperiksa untuk mempertanggung jawabkan data dalam penelitian kualitatif. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Ketekunan Dalam Pengamatan

   Untuk mempelajari detail-detail dan mempersempit fokusnya pada topik penelitian, peneliti akan berusaha mengamati secara cermat dan melakukan pengamatan terus menerus hingga menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Trigulasi

   Menurut Moleong trigulasi adalah suatu cara untuk memvalidasi data yang membandingkan atau memeriksa data dengan menggunakan sumber selain data aslinya. Peneliti menerima tambahan data atau informasi berupa data pembanding atau hasil analisis. Trigulasi sumber digunakan dalam penelitian ini. Trigulasi sumber adalah perbandingan dan penilaian tingkat kepercayaan data yang diperoleh dengan skala waktu dan

[35]moleong, Metodologi Penelitian. Jakarta: kencana prenada media grup. 2016. 320

intrumen yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan membanding hasil wawancaranya dengan masing-masing informan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa informan yaitu guru mata pelajaran bahasa indonesia dan siswa SMA Negeri 11 Seram Bagian Barat.